

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang di emban sebagai seorang hamba dihadapan khaliq-Nya dan sebagai pemelihara alam semesta (Ahmad Tafsir, 1992: 24). Dalam menjalankan fungsi tersebut, maka pendidikan agama sangat di butuhkan dalam proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Pendidika agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber Alquran dan Hadist melalui bimbingan ,pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan (Ramayulis, 2005: 1).

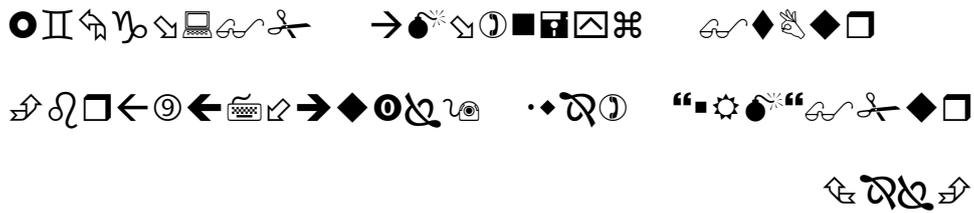
Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya. Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan secara pencapaian kesempurnaan hidup. Pada intinya tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegaskan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tantangan yang di hadapi dalam Pendididkan Agama Islam

(PAI) adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupan senantiasa di hiasi dengan akhlak yang mulia dimana mereka berada dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Dalam kamus bahasa Indonesia peran mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, peran yang terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 751). Peran seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan, begitu juga dengan guru, bahkan memiliki peranan yang sangat menentukan dalam mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah. Peran guru PAI tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah-tengah masyarakat. Jika manusia lahir membawa kebaikan-kebaikan maka tugas pendidik harus mengembangkan elemen-elemen tersebut yang di bawanya sejak lahir. Dengan begitu apapun yang di ajarkan di sekolah jangan sampai bertentangan dengan prinsip-prinsip fitrahnya tersebut.

Tugas atau peran guru di masa kini dan masa yang akan datang adalah bagaimana dapat menciptakan hasil pembelajaran yang optimal, memiliki kepekaan dalam membaca tanda-tanda zaman, seperti memiliki wawasan intelektual dan berpikir maju, tidak merasa puas dengan ilmu yang ada padanya (Isjoni, 2006: 23-24). Bagaiman sebenarnya guru masa depan seperti yang diidamkan banyak pihak, diantaranya: *Planner*, guru mempunyai program kerja yang jelas. *Innovator*, melakukan pembaharuan dalam pola pembelajaran. *Motivator*, guru masa depan mampu memiliki motivasi untuk terus belajar dan tentunya untuk memotivasi anak didiknya. *Capable*, guru di harapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. *Develop*, guru mau untuk terus mengembangkan diri dan menularkan kemampuan ketrampilan kepada anak didik dan untuk semua orang. Guru masa depan juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya agar mereka memiliki sikap kamandirian, perilaku adaptif, kooperatif, dalam menghadapi tantangan kahidupan sehari-hari percaya pada diri sendiri dan dapat bekerja sama.

Sebagai manusia, yakni makhluk yang di ciptakan untuk memelihara alam ini tidak lepas dari keterkaitanya sebagai makhluk yang di ciptakan untuk selalu menyembah kepada Allah. Sebagaiman di dalam Al-quran di sebutkan Allah berfirman dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56



56. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Kewajiban yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia (beriman) adalah kewajiban untuk menyembah Allah sang pencipta termasuk kewajiban shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh dan amalan ibadah shalatlah yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kelak di akhirat. Oleh karena itu dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat perlu penanganan serius, sistematis dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam dapat terealisasi dengan baik.

Pada masa meninggalkan bangku sekolah dasar dan menempuh pendidikan di jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama atau madrasah tsanawiyah, pada masa ini adalah masa transisi menuju kedewasaan, mereka tidak suka dianggap sebagai anak-anak lagi namun juga kadangkala masih menunjukkan sikap kekanak-kanakannya. Sebagai remaja, mereka sedang mengembangkan jati diri, sehubungan dengan hal itu pula rasa tanggung jawab dan kemandirian juga mengalami proses pertumbuhan, oleh karena itu lembaga pendidikan atau guru harus bekerja keras dalam membimbing siswanya agar dalam proses transisi

mereka menjadi manusia yang benar-benar taat beribadah kepada Allah dalam urusan shalat.

Dari yang menarik untuk diteliti di MTs Muhammadiyah Sigaluh adalah para siswa-siswinya setiap memasuki waktu shalat dluhur berjamaah mereka selalu berduyun-duyun pergi untuk shalat secara berjamaah, apakah mereka pergi ke masjid karena kesadaran mereka sendiri atau ada faktor dari guru yang dapat membuat mereka pergi ke masjid. Walaupun sekolah MTs Muhammadiyah Sigaluh berada di desa akan tetapi mereka tidak merasa terasingkan dari sekolah-sekolah yang berada di kota, disini peneliti lebih mengedepankan peran yang dilakukan para guru khususnya guru PAI apakah yang sebenarnya dilakukan para guru sehingga para siswa dapat dengan mudah pergi ke masjid ketika suara adzan telah berkumandang, dan tentunya dari setiap usaha dan upaya dalam meyakinkan bahwa shalat merupakan kewajiban ada hambatan-hambatan yang dihadapi dan juga ada solusinya untuk menghadapi hambatan tersebut. Siswa diharapkan dalam melaksanakan ibadah shalat tidak hanya karena terpaksa, takut dihukum, atau akan mendapat hadiah, tapi benar-benar sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim yang wajib dilaksanakan. Untuk itu tugas seorang guru menyadarkan kepada para siswanya bahwa shalat itu merupakan tiang agama dan wajib hukumnya bagi seorang muslim dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa.

B. Rumusan Masalah

1. Peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara.
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dan solusi yang diberikan oleh guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengungkap peran guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara.
 - b. Mengetahui hambatan dan solusi yang diberikan oleh guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan teoritis
 1. Menambah khazanah akademik dan wawasan dalam ilmu pendidikan bagi penulis dan pembaca.
 2. Menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan Islam dan guru pendidikan agama Islam.
 - b. Kegunaan praktis
 1. Sebagai pertimbangan dalam memilih metode yang tepat bagi guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat.

2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan profesi seorang pendidik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian tentang Peran guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswas di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara, ada beberapa hasil penelitian yang relevan.

Tulisan Susilowarni berjudul “usaha-usaha kelompok pengajian pemuda dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa sendangtirto kecamatan Berbah kabupaten Sleman” (Jurusan PAI ,Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan kelompok pengajian remaja dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja meliputi bidang belajar Al-quran, kajian-kajian kitab fiqih, materi sholat dan puasa, hasil dari usaha-usaha kelompok pengajian remaja dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, sangat signifikan dalam meningkatkan keyakinan mereka karna setelah mengikuti pengajian tersebut mereka mengalami peningkatan dalam melaksanakan ibadah sholat.

Tulisan Anik Mulyani berjudul “pengetahuan siswa terhadap agama islam korelasinya dengan pengamalan ibadah di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta” (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ajaran agama islam siswa di SLTP

Muhammadiyah 8 Yogyakarta dinyatakan sedang dan pengamalannya tergolong cukup baik sehingga ada korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan siswa terhadap ajaran islam dengan pengamalan ibadah siswa.

Tulisan Fidiastari Handayani berjudul “study korelasi hasil bimbingan guru PAI tentang aktifitas siswa dalam bidang agama terhadap pengamalan ibadah praktis pada siswa SMU N 2 Bantul” (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan guru PAI tentang aktifitas siswa dalam bidang agama terhadap pengamalan ibadah praktis korelasi antara keduanya positif ,sehingga dapat di simpulkan bahwa semakin baik hasil bimbingan guru PAI dalam bidang agama maka semakin baik juga pengamalan ibadah praktis siswa.

Tulisan Nuraningsih berjudul “pengaruh perhatian orang tua terhadap ketaatan dalam melaksanakan ibadah sholat di SD Cepit Sewon Bantul Yogyakarta“ (jurusan PAI fakultas Agama Islam UMY 2009). Dalam penelitian lebih menekankan bahwa perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya apabila menghendaki anak tersebut dapat melaksanakan ibadah sholat dengan sebaik-baiknya dan menunjukkan sangat erat kaitanya dengan antara perhatian orang tua terhadap ketaatan menjalankan ibadah sholat anak-anaknya.

Dari tulisan di atas penulis belum menemukan kajian yang secara apesifik membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat. Hal yang membedakan skripsi ini dan sebelumnya pada skripsi ini spesifik tentang ketaatan ibadah sholat, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada korelasi pengamalan ibadah.

E. Kerangka Teori

Pendidik adalah orang yang bertugas mendidik. Kata “mendidik” itu sendiri berarti memelihara dan memberi latihan “ajaran atau pimpinan” mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Dalam hal ini akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Dengan demikian, pendidikan terlibat dalam proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi upaya mendewasakan manusia yang mencakup akhlak (moral) dan kecerdasan fikiran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, ini berarti guru PAI tetap bertanggung jawab menjalankan perannya walaupun di luar jam pengajaran, dan berperan dalam pengembangan budi pekerti atau kelakuan anak didikannya.

1. Peran guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa.

a. Pengertian.

Dalam kamus bahasa Indonesia peran mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, peran yang terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 : 751).

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam system kependidikan, karna ia yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah di tentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif.

Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti, *al-mualim* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua). Dalam Islam yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik adalah orang tua (ayah-ibu) anak didik (Muhaimin, 2003: 210).

Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya maka guru dapat melaksanakan perannya yakni (Oemar Hamalik, 1995: 9) :

- 1). Sebagai fasilitator yang memudahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.
- 2). Sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan.
- 3). Sebagai penyedia lingkungan yang menciptakan lingkungan yang menantang bagi siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- 4). Sebagai komunikator yang melakukan komunikasi dengan siswa.
- 5). Sebagai inovator yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- 6). Sebagai model yang mampu memberi contoh baik kepada siswa.
- 7). Sebagai evaluator yang mengadakan penilaian terhadap siswa.
- 8). Sebagai manager yang memimpin siswa.

- 9). Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan.
- 10). Sebagai agen moral dan politik yang membina moral peserta didik dan menunjang upaya pembelajaran.

Di samping guru sebagai sumber belajar ternyata masih banyak peran yang harus dilaksanakan dalam upaya membelajarkan siswa (Wina Sanjaya, 2005: 148) :

- 1). Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

- 2). Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

- 3). Guru sebagai demonstrator

Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswanya. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa, sebagai demonstrator dapat diartikan guru harus menjadi teladan bagi siswa.

- 4). Sebagai evaluator

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran.

Al-Ghazali mengemukakan bahwa pendidik atau guru mempunyai kewajiban (Muhammad Jawad Ridla, 2002: 129-132):

- 1). Menyayangi peserta didik.
- 2). Mau menyampaikan atau mengajarkan ilmunya dengan ikhlas.
- 3). Dalam memberi pelajaran mengikuti tuntuna Rosululloh SAW.
- 4). Memberi nasihat kepada peserta didik.
- 5). Mencegah siswa agar tridak jatuh kepada akhlak tercela.
- 6). Menyampaikan materi sesuai kemampuan siswa.
- 7). Tidak memandang rendah keilmuan yang lain.

b. Upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat.

Mendidik anak untuk sholat berarti juga mendidik anak agar menjadi anak yang beriman, bertakwa dan berahlak mulia. Ada beberapa usaha-usaha yang di lakukan untuk menanamkan iman di antaranya memberikan contoh atau teladan, membiasakan ibadah, memberikan motivasi atau dorongan, memberikan hadiah (Ahmad Tafsir, 1992: 78), menegakan kedisiplinan, menghukum apabila anak salah, menciptaka suasana kondusif yang berpengaruh dalam pertumbuhan positif.

- 1) Memberikan contoh atau teladan

Menurut bahasa, *qudwah* berarti *uswah* : yang dalam bahasa Indonesia berarti keteladanan atau contoh, meneladani atau mencontoh sama dengan mengikuti suatu pekerjaan yang dilakukan sebagaimana adanya (Rohadi Abdul Fatah dan M Toha Taufik, 2004: 50). Keteladanan dari seorang guru merupakan hal yang diperlukan, karna biasanya para siswa akan memperhatikan tindak tanduk dari seorang guru dalam bertingkah laku.

Seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik, karna ialah yang akan mendidik dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak masa depan anak didiknya. Oleh karna itu guru harus menjadi teladan bagi siswanya sendiri.

Konsep keteladanan sudah di berikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi panutan yang baik bagi umat islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat, guru bagaikan lampu terang dan bulan penunjuk jalan, keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tersebut sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi.

2) Membiasakan ibadah

Metode pembiasaan merupakan metode memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah

kehidupan. Penanaman ibadah kepada siswa dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan karena pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu sendiri. Dengan metode pembiasaan maka diharapkan ibadah dapat menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi siswa.

3) Menegakan disiplin

Menegakan disiplin merupakan usaha yang sifatnya pembiasaan tapi dalam hal ini pembiasaan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa mampu mendisiplinkan diri dalam hal beribadah seperti sholat tepat pada waktunya dan sholat berjamaah. Di harapkan dengan menegakan kedisiplinan akan tertanam dalam hati siswa untuk mandisiplinkan diri, baik dalam urusan ibadah maupun dalam urusan yang lain.

4) Memberikan motivasi atau dorongan

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Perilaku individu tidak berdiri sendiri selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada satu tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi peserta didik adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar peserta didik bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua atau guru karena anak yang memiliki motivasi akan memungkinkan ia akan mengembangkan diri. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam proses pendidikan berfungsi memberikan dorongan kepada anak didik untuk melakukan aktifitas dalam pendidikan sehingga

dapat menghasilkan perubahan bagi siswa secara kognitif, afektif, psikomotor.

Bentuk-bentuk motivasi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 149) :

a). Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka atau nilai bisa memberi motivasi, apabila hasil nilai yang dicapai siswa kurang baik dan nilai yang dicapai siswa lain lebih tinggi maka siswa tersebut akan termotivasi untuk bisa menyamai atau melampaui nilai dari temannya.

b).Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah diberikan tidak harus pada akhir semester atau pada saat pembagian rapor, tetapi bisa saja diberikan pada saat siswa rajin melaksanakan sesuatu, dalam konteks ini adalah dalam melaksanakan ibadah sholat. Hadiah tidak harus yang mahal-mahal tetapi cukup yang bisa memotivasi untuk lebih meningkatkan ketaatan ibadah sholat agar lebih rajin, hadiah juga bisa

memotivasi teman-teman yang lain agar lebih giat dalam melaksanakan ibadah sholat.

c).Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji, tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah diselesaikan dengan baik. Pujian yang diberikan hendaknya sewajarnya saja, tidak boleh berlebihan, untuk memberikan pujian kepada siswa yang rajin dalam melaksanakan sholat berjamaah adalah “bagus, tingkatkan sholat berjamaahmu”.

d).Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikan bahu, geleng-geleng kepala, menaikan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerak fisik yang dapat memberikan motivasi kepada anak.

e). Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik.

f). Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi penting dalam pengajaran. Ulangan diberikan kepada anak didik adalah agar guru dapat mengetahui

sampai sejauh mana siswa dapat menerima materi yang telah disampaikan.

g). Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri seseorang, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Demikian juga pada siswa, siswa akan selalu menanti hasil dari ulangan yang telah di laksanakan, jadi guru harus cepat memberitahukan hasil yang di capai siswa dalam ulangan agar siswa bisa termotivasi setelah melihat hasil ulngan yang telah di capai.

h). Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negative, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksud disini tidak seperti hukuman penjara, tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik.

Ada beberapa motivasi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar pada siswa (Wina Sanjaya, 2006 : 29) :

a). Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat

meningkatkan motivasi belajar mereka, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai maka akan kuat motivasi belajar pada siswa.

b). Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, di antaranya :

- 1). Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi dengan kebutuhan siswa.
- 2). Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa gagal mencapai hasil yang optimal.
- 3). Gunakan pelbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain.

c). Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selama dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d). Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya berupa kat-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

e). Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karna ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat, bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat. Oleh karna itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin dapat mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f). Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan ”bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

g). Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses belajar siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil nilai yang terbaik, untuk itu guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik kelompok maupun antar individu.

5) Memberi hadiah

Memberi hadiah merupakan motivasi kepada siswa yang berprestasi atau yang rajin melaksanakan ibadah dengan tujuan agar siswa tetap rajin melaksanakan ibadah sholat dan mempengaruhi siswa lain agar mencontoh siswa yang mendapat hadiah.

Dalam memberikan hadiah, siswa diharapkan tidak hanya mencari hadiah akan tetapi benar-benar sadar bahwa sholat merupakan kewajiban bagi umat islam yang sudah baligh.

6) Menghukum yang bersifat mendidik

Menghukum apabila siswa bersalah merupakan usaha yang diberikan kepada siswa apabila terpaksa dan hukumanya bersifat mendidik dalam rangka mendisiplinkan siswa sehingga hukuman itu memberikan kesadaran siswa bahwa mereka telah melakukan kesalahan, dengan harapan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

7) Menciptakan suasana yang kondusif yang berpengaruh dalam pertumbuhan positif

Keadaan sekolah yang kondusif akan mempengaruhi perkembangan peserta didik, suasana yang kondusif bisa berupa pembelajaran yang kondusif di lingkungan sekolah sehingga akan mempengaruhi tingkah laku dan pola pada anak didik.

2. Ketaatan dalam ibadah sholat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, taat mempunyai arti senantiasa menurut kepada Tuhan, pemerintah dan sebagainya, patuh (Nabi Muhammad menyeru kepada manusia supaya mengenal Allah dan kepada-Nya). Ketaatan, mempunyai arti kepatuhan, kasetiaan, kesolehan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 : 986).

Ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, hina, pengabdian (Syakir Jamaluddin, 2010: 49). Berangkat dari arti ibadah secara bahasa, Ibn Tayamiah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (*al-hubb*). Ketaatan tanpa unsur cinta maka tidak bisa diartikan sebagai ibadah dalam arti sebenarnya. Adapun ibadah

menurut Muhammadiyah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan oleh-Nya (Himpunan Putusan Tarjih: 276)

Menurut bahasa, sholat berarti do'a atau rahmat (Syakir Jamaluddin, 2010: 81). Adapun pengertian sholat menurut istilah adalah suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam. Didalam Islam, sholat mempunyai arti penting dan kedudukan yang sangat istimewa, antara lain:

1. Sholat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT yang perintahnya langsung diterima Rasulullah saw pada malam Isra'-Mi'raj.
2. Sholat merupakan tiang agama, sebagai tiang agama, maka sholat harus selalu ditegakan dan tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun bagaimanapun juga, baik dalam keadaan sakit, musyafir, atau bahkan saat perang.
3. Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat, dijadikannya sholat sebagai standar awal dalam menilai keseluruhan amalan menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan sholat seseorang dapat menunjukkan kualitas amalan seseorang.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya (Abudin Natan, 2000: 125).

Dilihat dari segi jenis dan analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi, penelitian ini akan menghasilkan data yang deskriptif, berupa kata-kata tertulis dan sesuatu yang dapat di amati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.

2. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek disebut juga dengan metode penentuan sumber data. Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Teknik penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi teoritis (*Theoretical Population*), yakni sejumlah populasi yang batas-batasnya ditetapkan secara kualitatif, kemudian agar hasil penelitiannya berlaku juga bagi populasi yang lebih luas (Margono, 2004: 119). Pihak yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Guru pengampu mata pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara, ditujukan untuk mencari data-data atau informasi peran apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa. Dengan jumlah 5 orang guru pengampu mata pelajaran agama.

- b. Siswa di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara, ditujukan untuk konfirmasi tentang kebenaran peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa. Dengan jumlah 5 orang siswa.

3. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan metode yang terkait dengan tema penelitian di gunakan beberapa pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi.

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan menjadikan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Amiru Hadi dan Haryono, 1998: 129). Jenis observasi yang di gunakan adalah observasi non partisipasi (non participant observation) yakni metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung,

Data yang di peroleh melalui observasi adalah letak geografi MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara, keadaan siswa dan prasarana serta pelaksanaan ibadah sholat di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian., organisasi, motivasi, prasarana dan prasarana dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan wawancara dengan yang diwawancarai (interview) (Amiru Hadi dan Haryono, 1998: 135). Dalam

pelaksanaanya peneliti menggunakan metode wawancara berstruktur, dalam interviu berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewee telah ditetapkan terlebih dahulu (Margono, 2004: 167).

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

1. Guru pengampu mata pelajaran PAI di MTs Muhammdiyah Sigaluh Banjarnegara.
2. Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Sugaluh Banjarnegara (konfirmasi).
3. Siswa di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara (konfirmasi).

Data yang diperoleh adalah peran-peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara, hambatan dan solusi yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di MTs Muhammdiyah Sigaluh Banjarnegara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencari data atau hal-hal, yaitu variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode yang digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Data yang di peroleh melalui metode ini adalah struktur organisasi, keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan data-data mengenai fisik maupun administrasi yang berada di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnagara.

4. Metode analisis data

Analisis data menurut Patton (1980:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk member bantuan pada tema dan hipotesis tersebut. Dari rumusan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data yang terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya (Lexy J Moleong, 2001: 103).

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata maka analisis data dilaksanakan melalui:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.

b. Display data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif panjang oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah di pahami.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan keputusan dilakukan secara sementara kemudian di verifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan syarat kredibilitas dan obyektifitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

d. Triangulasi

Adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dengan menggunakan waktu yang berlainan.

G. Sistematika pembahasan

Guna mempermudah memahami yang terkandung dalam skripsi ini maka didalam penyusunan skripsi ini di bagi ke dalam tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi. Bagian tengah berisi

uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, pada setiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I skripsi ini berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yaitu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II skripsi ini berisi tentang gambaran umum MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara, pembahasan pada bagian ini di fokuskan pada sejarah singkat berdiri, profil sekolah, visi dan misi, stuktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan pegawai, serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara.

BAB III skripsi ini berisi tentang pemaparan data analisis kritis tentang apa saja peran guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa di MTs Muhammadiyah Sigaluh, hambatan dan solusi yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTa Muhammadiyah Sigaluh Banjarnegara.

BAB IV skripsi ini berisi tentang simpulan, saran-saran, kata penutup.